AHKAM
Jurnal Hukum Islam dan Humaniora

p-ISSN : 2964-6332
e-ISSN : 2964-6340

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Crossref Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/ahkam.v3i1.2700

PERSEPSI MASYARAKAT MENGENAI BANGUNAN JETTY SEBAGAI BANGUNAN PENGAMAN PANTAI DI PANTAI PURUS KOTA PADANG

Community Perception Regarding the Jetty Structure as Coastal Protection Buildings at Purus Beach, Padang City

Sri Mulya Annisa & Dedi Hermon
Universitas Negeri Padang
srimulyaannisa123@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jan 24, 2024	Jan 30, 2024	Feb 3, 2024	Feb 6, 2024

Abstract

This study aims to determine the analysis of community perceptions of jetties as coastal safety buildings and the impact of the existence of jetties on community economic activities. The type of research used in this research is qualitative research, using a qualitative approach. This research was conducted in the Purus beach area which is located in West Padang District, Padang City. The sources of information in this research are people who live along the river and who carry out activities at the jetty location. Based on the results of data analysis and discussion, the following two things were obtained. First, community perception influences the level of community awareness to support government efforts in disaster mitigation, namely the construction of coastal safety buildings, namely jetties, where in this area there are two social interactions, namely settlement and community economic activity. It can be seen from the condition of the settlement in Rimbo Kaluang Village which is dirtier compared to the condition of the settlement in Purus Village which is more clean. Second, both old and new traders are of the opinion that the location of the jetty is not ready to be used as a Culinary Market with the number of traders dominating compared to visitors, as well as the decline in income. experienced by old and new traders.

Keywords: *Perception, Public, Jetty*

AHKAM is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang jetty sebagai bangunan pengaman pantai dan dampak keberadaan jetty terhadap aktivitas ekonomi masyarakat. Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di daerah pantai Purus yang terletak di Kecamatan Padang Barat, Kota Padang. Sumber informasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat yang bertempat tinggal di sepanjang sungai maupun yang beraktivitas di lokasi jetty. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diperoleh dua hal berikut ini. Pertama, persepsi masyarakat berpengaruh kepada tingkat kepedulian masyarakat guna mendukung upaya pemerintah dalam mitigasi bencana beruoa pembangunan bangunan pengaman pantai yaitu jetty, dimanan pada daerah ini terjadi 2 interaksi sosial yaitu pemukiman dan aktivitas ekonomi masyarakat. Terlihat dari kondisi pemukiman Kelurahan Rimbo Kaluang yang lebih kotor dibandingkan dengan kondisi pemukiman Kelurahan Purus yang lebih terjaga kebersihannya Kedua, pedagang lama maupun baru sama-sama berpendapat bahwa ketidaksiapan lokasi jetty dijadikan sebagai Pasar Kuliner dengan jumlah pedagang yang mendominasi dibandingkan pengunjung, serta penurunan penghasilan yang dialami oleh pedagang lama maupun baru.

Kata Kunci : Persepsi, Masyarakat, Jetty

PENDAHULUAN

Perkembangan dan eksploitasi wilayah pesisir didorong oleh pertumbuhan pesat yang seringkali menimbulkan perbedaan kepentingan dalam budidaya wilayah tersebut. Pantai kini mendapat perhatian lebih dari sebelumnya, bukan hanya karena dianggap memiliki potensi pertanian yang sangat besar namun juga karena muncul isu isu baru, seperti hilangnya lahan pesisir akibat gelombang laut dan erosi

Permasalahan wilayah pesisir biasanya disebabkan oleh kombinasi faktor alam atau lingkungan dan aktivitas manusia. Sedimentasi di dekat muara sungai, munculnya tanah, intrusi air laut, pencemaran air laut, dan erosi. Ini merupakan permasalahan yang sering terjadi didaerah pesisir.

Muara biasa identik dengan bagian sungai yang terletak paling hilir dan berhubungan dengan laut. Muara memiliki arti lebih luas dan terdiri dari mulut sungai (*river mouth*) dan estuari. Mulut sungai merupakan bagian paling akhir dari hilir sungai, yang mana secara fisik dipertemukan dengan laut. Estuari merupakan bagian dari sungai yang masih dipengaruhi oleh pasang surut (pasut), dimana kawasan ini air tawar dan air asin bertemu dan bercampur sehingga membentuk sebuah lingkungan dinamis yang menerima pasokan air tawar dan air asin dari laut. Permasalahan yang sering dihadapi wilayah ini adalah banyaknya lumpur di muara sungai yang menyebabkan aliran berkurang dan menghambat kemampuan sungai untuk bermuara ke laut. Bukan hanya pada kawasan muara sungai, pada kawasan pantai juga berpotensi mengalami kerusakan yang akan megakibatkan hilangnya lahan potensial dengan

nilai ekonomis dan ekologi yang sangat besar seperti terumbu karang, hutan bakau dan sebagainya. Tidak hanya bagi lingkungan tapi juga sosial, beragam kegiatan banyak berkembang dikawasan muara sungai, seperti aktifitas pelabuhan, pemukiman, industri, pariwisata, perikanan dan sebagainya. Karena dapat berfungsi sebagai jalur penghubung antara laut dan daratan yang relatif dalam, muara sungai mempunyai nilai ekonomis yang tinggi.

Purus merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Padang Barat, Kota Padang, Sumatera Barat, Indonesia. Kecamatan ini terletak pada titik koordinat 00°58'04" LS dan 100°21'11"BT yang memiliki luas wilayah 7,00 km². Jenis tanah yang mendominasi berada di Kecamatan Padang Barat yaitu jenis tanah Regosol. Tanah Regosol mendominasi di wilayah pesisir yang mempunyai permeabilitas sedang hingga tinggi dan kepekaannya terhadap erosi sangat tinggi, oleh karena itu wilayah penelitian rentan terjadinya abrasi jika ombak pasang sedang tinggi. Jika ombak sedang tinggi juga membawa dampak untuk kawasan muara sehingga pada kondisi ini besar kemungkinan terjadinya pengendapan di muara. Umumnya sungai-sungai besar dan kecil yang ada di wilayah Kota Padang ketinggiannya tidak jauh berbeda dengan tinggi permukaan laut. Kondisi ini cukup memberi pengaruh pada wilayah Kota Padang yang rawan terhadap banjir atau genangan. Sehingga membutuhkan penanganan untuk keadaan ini agar tidak terjadi erosi yang semakin parah dikarenakan kondisi banjir dan genangan disekitar sungai yang diakibatkan oleh meningkatnya debit air sungai.

Pembelokan muara sungai dapat menyebabkan sungai bertambah panjang serta dapat mengurangi kemampuan untuk melewatkan debit, pembelokan ini dapat mengerosi daerah yang berada pada alur sungai yang berbelok tersebut. Untuk menahan pembelokan ini maka perlu dibangun jetty atau pengerukan rutin endapan. Bangunan jetty juga berfungsi sebagai penahan abrasi pada pantai, sehingga bangunan ini memiliki fungsi ganda, tidak hanya bagi sungai tapi juga pantai, oleh karena itu pembangunannya dinilai sangat efektif dan efisien untuk wilayah muara dan pantai.

Bangunan pengendali erosi dan abrasi yaitu jetty mampu mengantisipasi butiran material di muara sungai yang diakibatkan oleh pengaruh gelombang laut, pergerakan pasang surut, dan angkutan sedimen pada alur sungai itu sendiri, diperlukan untyuk menjamin penutup sungai. Endapan material di muara sungai dapat diminimalkan. Untuk mencegah terjafinya bencana abrasi, erosi dan sedimentasi, persepsi masyarakat terhadap permasalahan

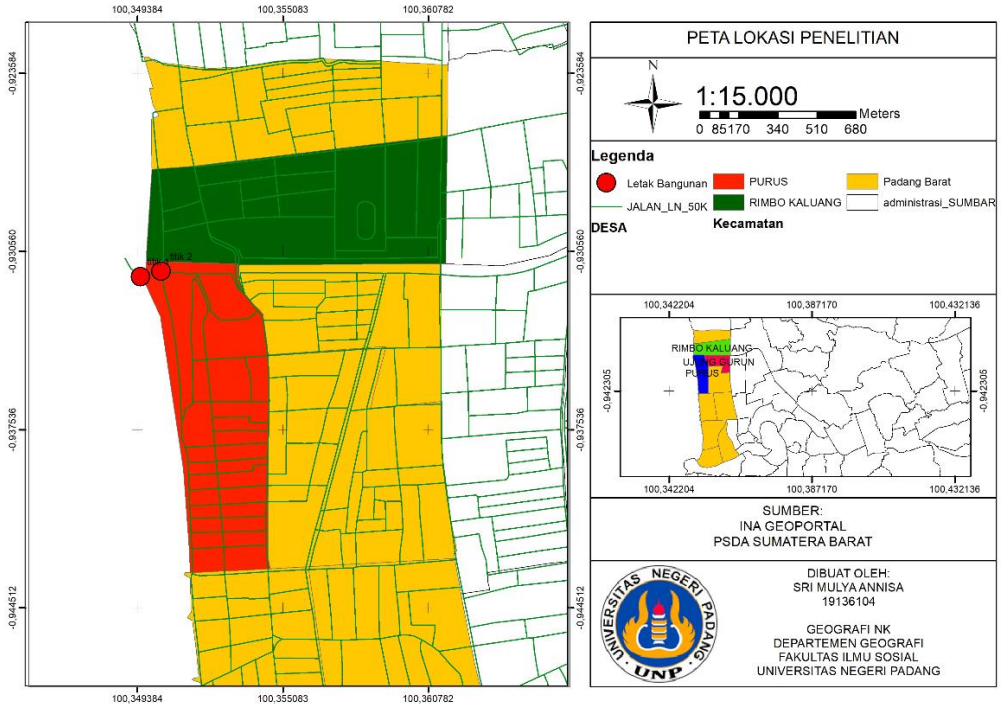
ini sangatlah penting. Mkarena persepsi merupakan suatu kegiatan yang terintegrasi dalam diri manusia, maka apa yang ada dalam diri individu akan ikut aktif dalam persepsi, menurut Walgito (2003:89). Pvisi manusia terhadap lingkungan didasarkan pada persepsi spasial, dimana interpretasi individu terhadap suatu ruang (setting) dibentuk oleh pengalaman, latar belakang, budaya, dan logika. Hasil interaksi individu dengan objek menghasilkan persepsi individu tentang objek itu. Dalam penanganan nya partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan, dikarenakan daerah ini dekat dengan pemukiman maupun daerah perekonomian. Sedimentasi di ekosistem pesisir menjadi masalah jika terjadi di wilayah yang kondisi perairan dalamnya diperlukan untuk aktivitas manusia, seperti jalur pelayaran dan pelabuhan. Kecamatan Padang Barat memiliki 10 kelurahan dengan jumlah penduduk pada tahun 2020 Kecamatan Padang Barat berjumlah 42.957 jiwa terdiri dari 21.326 laki-laki dan 21.631 perempuan. Bangunan pemecah gelombang ditujukan untuk mengamankan pantai dari serangan gelombang yang dapat menimbulkan berbagai masalah. Kerusakan yang terjadi di wilayah pantai yaitu erosi pantai dan sedimentasi pantai. Terjadinya erosi pantai dapat mengakibatkan mundurnya garis pantai dan merusak berbagai fasilitas yang ada dikawasan tersebut. Sedangkan sedimentasi pantai dapat mengakibatkan pendangkalan laut dekat pantai dan tersumbatnya muara sungai (Triatmodjo, 1999).

Pengembangan peraturan perundang undangan mengenai pemanfaatan wilayah pesisir terus dilakukan untuk memberikan pedoman yang jelas dalam pengelolaan wilayah pesisir. KEPRES RI NO. 32 Tahun 1990 tentang lingkungan hidup merupakan peraturan pemerintah yang mengatur tentang pengelolaan wilayah pesisir. Antara lain menguasai batas pantai selebar 100 meter dari air pasang hingga daratan. Namun pada nyatanya, banyak masyarakat yang membangun rumah di pinggir pantai tanpa mentaati peraturan tersebut.

Berbagai lembaga instansi telah menerapkan kemajuan yang berbeda untuk tujuan berbeda yang terkait dengan lembaga mereka. Seperti Dinas Sumber Daya Air dan Bina Konstruksi telah menciptakan jetty, yang merupakan struktur pantai yang terutama digunakan untuk mengamankan atau melindungi garis pantai dari kerusakan yang disebabkan oleh gelombang dan arus laut. Upengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau diartikan sebagai "proses perencanaan, pemanfaatan, pengawasan dan pengendalian sumber daya pesisir dan pulau-pulau kecil antar sektor, antara pemerintah dan pemerintah daerah, antara ekosistem darat dan laut, serta antara ilmu pengetahuan dan pengelolaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat" dalam Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 1.

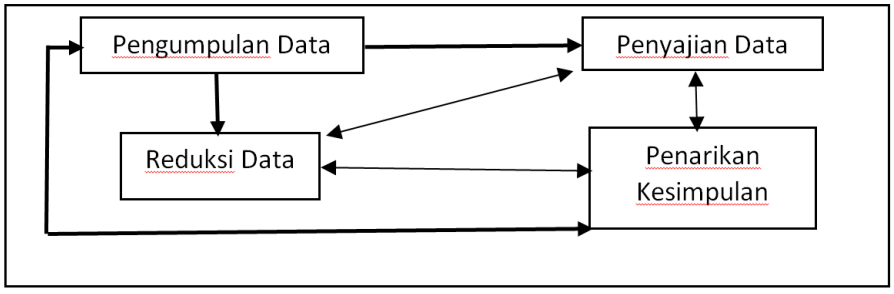
METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan tergolong jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di daerah pantai Purus yang terletak di Kecamatan Padang Barat, Kota Padang dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Sumber informasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat yang bertempat tinggal di sepanjang sungai dikelurahan Purus. Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini terdiri dari tiga hal berikut yaitu, 1) Dokumentasi, 2) wawancara, dan 3) observasi. Pada teknik analisis data peneliti menggunakan metode analisis data Miles dan Huberman yang terdiri dari 3 tahapan yaitu Reduksi data, Penyajian data dan terakhir kesimpulan dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Peta Konsep

HASIL. DAN PEMBAHASAN

Persepsi masyarakat mengenai jetty sebagai bangunan pengaman pantai di pantai Purus Kota Padang dapat diketahui melalui wawancara terbuka bersama masyarakat yang meliputi 2 kelurahan karena bangunan yang berada di antara 2 kelurahan ini. 2 kelurahan tersebut yaitu Kelurahan Rimbo Kaluang dan Kelurahan Purus. Penelitian ini juga melibatkan beberapa pedagang yang melakukan aktivitas ekonomi di bangunan jetty. Data penelitian yang diperoleh kemudian di analisis menggunakan metode MILES HUBERMAN dimana data mentah dikumpulkan kemudian dilakukan pemangkasan data menjadi satu tema, langkah ini disebut *Reduksi data,* setelah data direduksi kemudian disajikan dalam bentuk matrix maupun grafik, langkah ini disebut *Data condentation,* dan langkah terakhir dari proses analisis ini yaitu *Data verIvication* atau penarikan kesimpulan berdasarkan keterkaitan keseluruhan data.

Hasil penelitian menunjukan bahwa:

1. Persepsi masyarakat mengenai bangunan jetty sebagai bangunan pengaman pantai di Pantai Purus Kota Padang

Dari hasil matriks bahwa masyarakat cukup mengenali fenomena bencana erosi, abrasi, sedangkan untuk sedimentasi masih cukup asing bagi mereka. Ini tergambarkan dari hasil wawancara berdasarkan pengetahuan masyarakat. Untuk hasil wawancara itu sendiri masyarakat Kelurahan Rimbo Kaluang memiliki lebih banyak jawaban mengenai pengetahuan mereka tentang erosi, abrasi dan sedimentasi dibandingkan masyarakat Keluruhan Purus.

Dari hasil matriks juga dipaparkan bahwa dari pernyataan masyarakat masing-masing kelurahan, Kelurahan Rimbo Kaluang tidak melakukan partisipasi apapun untuk kondisi lingkungan dipemukiman mereka, masyarakat pada kelurahan ini berpendapat cendrung menunggu tindakan dari pemerintah untuk mengatasinya terlebih dahulu supaya apa yang mereka usahakan menjadi tidak sia-sia nantinya, seperti drainase yang sudah dangkal, pintu muara yang sudah rusak, dan penumpukan sampah yang terjadi. Sedangkan untuk masyarakat Kelurahan Purus dengan partisipasinya yang tinggi kepedulian terhadap lingkungan yang tinggi pula mendorong mereka untuk melakukan pencegahan pencemaran lingkungan seperti tidak membuang sampah ke sungai maupun drainase, menyediakan tempat sampah dengan karung pada setiap rumahnya, dan didukung pula dengan sistem kelurahannya yang sudah terstruktur terbukti dengan kepedulian RT/RW yang selalu menghimbau kepada warganya

supaya tidak membuang sampah sembarangan serta petugas kebersihan yang rutin datang kelokasi pemukiman.

Berdasarkan hasil matriks dipaparkan bahwa sikap masyarakat dari 2 kelurahan yaitu Kelurahan Rimbo Kaluang dan Kelurahan Purus sama-sama tidak mendapatkan edukasi berupa sosialisasi oleh pemerintah terkait bencana erosi, abrasi dan sedimentasi serta pengenalan bangunan pengaman pantai dengan fungsinya kepada masyarakat. Untuk sikap masyarakatnya, masyarakat Kelurahan Rimbo Kaluang lebih memilih diam saja tidak ada pergerakan untuk mengurangi pencemaran lingkungan yang terjadi didaerah mereka, sedangkan masyarakat Kelurahan Purus lebih peduli dan melakukan tindakan semaksimal mungkin unuk mengurangi pencemaran lingkungan didaerah mereka terutama daerah pengairan seperti drainase dan tepi sungai. Akan tetapi karena kurangnya perhatian pemerintah terhadap kelayakan dan pemeliharaan bangunan jetty beserta drainase disekitarnya menjadi salah satu faktor yang menimbulkan bencana baru yaitu banjir, masyarakat mengharapkan segera tindakan dari pemerintah untuk mengatasi hal ini seperti dilakukannya pengerukan pada drainase dan danau yang sudah dangkal sehingga kedepannya apa yang sudah diusahakan oleh masyarakat yang bermukim disekitaran bangunan jetty tidak sia-sia, dan bangunan jetty pun berfungsi secara maksimal.

2. Dampak keberadaan jetty terhadap aktivitas ekonomi masyarakat

Keberadaan bangunan jetty memberikan dampak untuk aktivitas ekonomi masyarakat terutama semenjak adanya program Pasar Kuliner oleh pemerintah dimana pedagang yang awalnya berjualan dipinggir pantai di Kecamatan Padang Barat semuanya direlokasi ke lokasi bangunan jetty, hal ini didorong oleh adanya proyek perbaikan bangunan pengaman pantai oleh pemerintah. Fenomena ini menimbulkan pro dan kontra ditengah-tengah masyarakat terutama pedagang. Terjadi konflik antara pedagang dan juga satpol pp beberapa hari sebelum akhirnya para pedagang kaki lima direlokasi ke lokasi bangunan jetty. Dari hasil wawancara bersama pedagang, ada 2 tipe pedagang yang ada dilokasi, yaitu pedagang lama yang lebih dari 5 th sudah berdagang dilokasi dan pedagang relokasi yang baru 2 bulan berdagang dilokasi. Dari pedagang lama peneliti mendapatkan informasi bahwa untuk jumlah pedagang yang diperbolehkan berdagang dilokasi ini dulunya hanya 9 pedagang, sedangkan semenjak adanya relokasi ini lokasi dipenuhi oleh para pedagang yang perbandingan dengan pengunjung yang datang tidak sebanding, untuk lokasi ini pedagang lebih mendominasi, hal ini disetujui oleh pedagang yang direlokasi. Kedua tipe pedagang sama-sama berpendapat

untuk kapasitas lokasi tidak memenuhi syarat jika lokasi jetty ini dijadikan sebagai Pasar Kuliner dengan jumlah pedagang yang mendominasi dibandingkan pengunjung, mereka lebih setuju jika pedagang disebar seperti sebelumnya. Peristiwa relokasi ini juga memberikan dampak penurunan penghasilan bagi pedagang lama maupun baru. Serta fasilitas yang dijanjikan oleh pemerintah kepada pedagang yang berdagang dilokasi jetty ini juga tidak kunjung dipenuhi, oleh karena itu pedagang cukup kecewa dengan hal ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian persepsi masyarakat mengenai jetty sebagai bangunan pengaman pantai di pantai Purus Kota Padang yang meliputi 2 kelurahan yaitu Kelurahan Rimbo Kaluang dan Kelurahan Purus maka diperoleh kesimpulan bahwa masyarakat Kelurahan Rimbo kaluang memiliki tingkat kesadaran lebih rendah dibandingkan dengan masyarakat Kelurahan Purus, hal ini tergambarkan dari kondisi lingkungan disekitar bangunan jetty maupun pemukiman warga Kelurahan Rimbo Kaluang yang jauh dari kata bersih. Sedangkan masyarakat Kelurahan Purus memiliki kondisi sekitaran bangunan yang masih terjaga serta penanganan dari masyarakatnya itu sendiri supaya tidak terjadi pencemaran air didaerah tersebut. Hanya saja untuk kedua wilayah ini sama-sama mengalami banjir ketika musim penghujan datang sebab kondisi disekitaran jetty yang kurang penanganan dari pemerintah, seperti pintu muara yang sudah rusak, pendangkalan yang terjadi pada drainase dan juga danau, ini menyebabkan mudahnya penumpukan sampah terjadi pada daerah ini karena kondisi tersebut. Masyarakat sangat mengharapkan perhatian lebih dari pemerintah terhadap masalah baru yang peneliti temukan yaitu banjir terutama untuk drainase dan danau yang ada diwilayah ini.

Dikarenakan bangunan jetty selain sebagai bangunan pengaman, lokasi bangunan jetty juga digunakan oleh masyarakat untuk melakukan aktivitas ekonomi yaitu berdagang. Dari hasil penelitian mengenai dampak keberadaan bangunan jetty terhadap aktivitas ekonomi masyarakat maka diperoleh kesimpulan bahwa baik pedagang lama maupun baru sama-sama berpendapat untuk kapasitas lokasi tidak memenuhi syarat jika lokasi jetty ini dijadikan sebagai Pasar Kuliner dengan jumlah pedagang yang mendominasi dibandingkan pengunjung, mereka lebih setuju jika pedagang disebar seperti sebelumnya. Peristiwa relokasi ini juga memberikan dampak penurunan penghasilan bagi pedagang lama maupun baru. Serta

fasilitas yang dijanjikan oleh pemerintah kepada pedagang yang berdagang dilokasi jetty ini juga tidak kunjung dipenuhi, oleh karena itu pedagang cukup kecewa dengan hal ini.

DAFTAR PUSTAKA

Alfianto.(2020). *KECAMATAN PADANG BARAT DALAM ANGKA 2020*. Padang: BPS Kota Padang.

Alfianto.(2021). *KECAMATAN PADANG BARAT DALAM ANGKA 2021*. Padang: BPS Kota Padang.

Ayu, D., Ni, N., & Ida, B. (2017). *Persepsi Masyarakat Mengenai Bangunan Pelindung Pantai di Pantai Sanur*. Vol.21. No.2.

Br. Gultom. Tri Wibowo. (2018). *Persepsi Masyarakat Tepian Sungai Terhadap Pemanfaatan Ruang Sirkulasi Dan Ruang Terbuka Sebagai Respon Mitigasi Bencana Berbasis Bencana Air Di Sintang*. Vol. 5, No. 2

Chodriyah, Wiwit. (2009). *Penanganan Sedimentasi Di Derah Muara Sungai Bagi Kepentingan Pengoperasian Pelabuhan Perikanan*. Vol.2, No.5.

Djamali, Abdoel. (2004). *Persepsi Masyarakat Desa Pantai Terhadap Kelestarian Hutan Mangrove.*

Dosen Atsnan Wae.(2020, 24 April). *TEKNIK ANALISIS DATA KUALITATIF*. Youtube. https://youtu.be/ZoAn-C76n1A?si=QqyNjvhFYhRNXBrE

Hanifa Elsi. (2015). *Peranan Masyarakat Dan Pemerintah Dalam Menanggulangi Abrasi Di Pantai Tugu Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat.*

Ihsan Rahmat Talks.(2021, 26 Des). MENGOLAH DATA WAWANCARA-CODING KUALITATIF. Youtube. https://youtu.be/WFHf2tuESKc?si=XCyqsj9vtoTUd7kf

Mahyuddin, T. (2013). *Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Pembangunan Pengaman Pantai Di Desa Teulaga Tujoh (Pusong) Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa*. Vol. 6 No.2.

Muslim. (2018). *Upaya Pemerintah Daerah Dan Masyarakat Dalam Menanggulangi Abrasi Pantai Di Desa Bontomarannu Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.*

Patrisius Djiwandono.(2022, 18 Juni). PENELITIAN KUALITATIF: DATA CONDENSATION DATA DISPLAY DARI MILES DAN HUBERMAN. Youtube. https://youtu.be/rcPgHupPQzA?si=djyjQmklHZ8OS2QX

Taylor, SJ dan R Bogdan. (1984). *Introdution To Qualitative Research Method: The Search For Meanings, Second Edition, John Wiley And Sons. Toronto.*

Wibowo. (2017). *Pengaruh Pengetahuan Terhadap Sikap Penduduk Melalui Pemberdayaan Dalam Penanggulangan Bencana Abrasi Pantai Di Desa Tanggultlare Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara.*